

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi memiliki berbagai dimensi yang satu sama lainnya saling menunjang, bersifat unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana didalamnya terdapat proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan peserta didik.<sup>1</sup> Maka dari itu dengan sekolah bisa mempengaruhi pengalaman belajar dan perkembangan hidup seseorang.

Pendidikan di sekolah memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan kemampuan dan pengalaman manusia. Sekolah atau sering juga disebut satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.<sup>2</sup> Sekolah sebagai pendidikan formal harus mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi yang dimiliki peserta didik tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik.<sup>3</sup>

Pengaruh sekolah terhadap masyarakat pada dasarnya tergantung kepada luas tidaknya produk serta kualitas *out put* pendidikan atau sekolah itu sendiri. Semakin besar *out put* sekolah tersebut dengan disertai kualitas yang mantap, dalam artian

---

<sup>1</sup>Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 42.

<sup>2</sup>Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 75.

<sup>3</sup>Karwati dan Priansa, *Op. Cit.*, hlm. 47.

mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, maka tentu saja pengaruhnya sangat positif bagi masyarakat.<sup>4</sup>

Pendidikan adalah sarana utama yang harus ditata secara teratur dan sesuai menurut berbagai pemikiran teori serta praktik atau pelaksanaan yang meningkat pada kehidupan. Semakin besar cita-cita atau keinginan seseorang semakin mengarahkan pada penambahan kualitas pendidikan sebagai sarana menggapai cita-citanya. Namun, semakin besar cita-cita yang ingin diraih, maka akan semakin semangat seseorang itu, sebab adanya keinginan oleh tuntutan hidup yang bertambah.<sup>5</sup>

Dalam konteks pendidikan konsepsi manusia akan menentukan orientasi proses pendidikan yang mengarah pada pengembangan kekuatan fisik pendidikan jasmani. Manusia dalam konteks insan dan ins, menghendaki proses pendidikan yang berhubungan dengan pengembangan aspek sosial dan kemanusiaan, begitu pula dengan isyarat manusia sebagai bani dan dzurriyat Adam.<sup>6</sup>

Dari sudut pandang masyarakat, pendidikan adalah proses sosialisasi, yakni memasyarakatkan nilai-nilai, ilmu pengetahuan, dan keterampilan dalam kehidupan. Sementara itu, dari sudut pandang individu pendidikan adalah proses perkembangan, yakni perkembangan potensi yang dimiliki secara maksimal dan mewujudkan dalam

---

<sup>4</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 103.

<sup>5</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 1.

<sup>6</sup>Mardeli, "Teori Kompensasi Emosi," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2016); hlm. 10.

bentuk konkrit, dalam arti perkembangan menciptakan sesuatu yang baru dan berguna untuk kehidupan masa mendatang.<sup>7</sup>

Kemudian arti pendidikan di Indonesia yang terkandung pada Undang-Undang tentang Sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Ayat 1 Pasal 1 mengemukakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>8</sup>

Melihat perkembangan ilmu dan teknologi, khususnya teknologi informasi, para ahli pendidikan diberbagai Negara amat khawatir akan dampak dari ilmu dan teknologi akan pembentukan budi pekerti pada generasi muda. Untuk menanggulangi tantangan tersebut, butuh adanya pembaharuan dan tanggungjawab secara sinkron antara tiga lembaga pendidikan ialah, lembaga pendidikan in-formal, formal, dan non-formal. Lembaga pendidikan Islam dituntut mempunyai tanggungjawab yang besar dalam upaya mengantarkan setiap individu untuk menggapai tujuan pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam harus mampu mentrasfer nilai-nilai *Ilahiyah* kepada setiap individu dan mempunyai hubungan yang serasi dan harmonis.<sup>9</sup> Dalam

---

<sup>7</sup>Irja Putra Pratama dan Zuhijra, “Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm. 121.

<sup>8</sup>*Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Tinggi* (Bandung: Citra Umbara, 2012), hlm. 186.

<sup>9</sup>Rusmaini, *Op. Cit.*, hlm. 43.

hal ini pendidikan akhlak terhadap anak sangat diperlukan setelah melihat perkembangan teknologi yang semakin maju saat ini.

Pendidikan atau sekolah merupakan salah satu faktor pembentuk religiusitas seseorang. Pendidikan di sekolah terutama pendidikan agama mempunyai peranan sangat besar dalam membentuk religiusitas seseorang. Pengalaman agama yang diperoleh di sekolah mempunyai dampak yang cukup besar dalam praktek keagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup> Dengan demikian, selain pendidikan umum yang diperoleh di sekolah pendidikan agama juga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membentuk religiusitas seseorang supaya terhindar dari berbagai penyimpangan.

Orang tua mempunyai kewajiban atas semuanya dari kelangsungan hidup dan pendidikan pada anak-anaknya. Karena tidak diragukan lagi bahwa kewajiban atas pendidikan secara pokok tertanggung pada kedua orang tua. Apakah kewajiban pendidikan itu diakui secara paham atau tidak paham, diterima segenap hati atau bukan, hal itu ialah “fitrah” yang telah ditetapkan oleh Allah SWT pada semua orang tua. Mereka tidak dapat menghindarkan kewajiban itu karena merupakan amanah dari Allah SWT yang diwajibkan pada orang tua.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Syarnubi, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religius Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019), hlm. 88.

<sup>11</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 36.

Demikian, Islam menyuruh supaya orang tua berperan sebagai seorang pembimbing dalam keluarga dan bertanggung jawab guna menyelamatkan keluarganya dari api neraka, sebagaimana pada surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (QS At-Tahrim : 6)*”.<sup>12</sup>

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa orang tua bertanggung jawab memelihara anak dengan menjaga dari api neraka dan memberikan pendidikan yang baik sehingga diharapkan menjadi generasi atau keturunan yang baik sesuai pada ajaran agama Islam.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan. Pendidikan dilingkungan keluarga dimulai dari anak lahir. Meskipun seorang anak sudah dewasa orang tua masih berhak menyampaikan nasihat pada anak. Dengan demikian, kedudukan orang tua amat berharga saat menyampaikan pendidikan nilai pada anak.<sup>13</sup> Allah berfirman dalam surat An-Nisa, ayat 36:

---

<sup>12</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Banjar* (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, 2017), hlm. 796.

<sup>13</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 33.

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
 وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا  
 مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. (QS An-Nisa : 36)”<sup>14</sup>

Dengan demikian orang tua mempunyai posisi yang penting untuk menetapkan tujuan dan perilaku yang bagaimana hendak dibentuk pada anak. Pada konteks pedagogis, tidaklah dibetulkan orang tua membebaskan anak hidup dan tumbuh tanpa adanya arahan dan penjagaan. Pengarahan dibutuhkan supaya bisa menyampaikan tujuan yang positif dan memperbaiki kekeliruan tingkah laku dan kepribadian anak. Maka dari itu ketika orang tua menentukan sekolah untuk anak, penting memperhatikan apakah sekolah yang dipilih tersebut mengembangkan keseluruhan aspek yang ada pada diri anak secara seimbang atau hanya memfokuskan pada aspek tertentu saja.

Persepsi ialah daya mengenal barang, kualitas atau hubungan dan perbedaan antara hal ini melalui proses mengamati, mengetahui atau mengartikan setelah panca

<sup>14</sup>Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Banjar, *Op. Cit.*, 2017, hlm. 108.

indranya mendapat rangsang.<sup>15</sup> Dengan demikian persepsi dapat diartikan sebagai proses diterimanya rangsang melalui pancaindra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada diluar maupun dalam diri individu.

Motivasi merupakan keinginan, kebutuhan, tujuan, sasaran dan dorongan. Maka dari itu bisa dikatakan suatu motif ialah kondisi spiritual yang menggerakkan, menumbuhkan atau membangkitkan maka motif itulah yang membimbing dan mengungkapkan perbuatan dan tindakan manusia yang sering disamakan pada pencapaian tujuan. Dengan demikian bisa dikatakan bagaimanapun motivasi dijelaskan terdapat tiga bagian yakni kebutuhan, dorongan dan tujuan.<sup>16</sup> Dalam hal ini motivasi orang tua saat menentukan lembaga pendidikan bagi anaknya sangat penting sekali, ketika zaman yang terus mengembang pesat maka orang tua semakin dituntut supaya menjadi orang tua masa kini dan pandai merencanakan pendidikan dan mempunyai strategi atau cara khusus untuk masa depan anaknya karena sekolah yang dipilih sebagai proses belajar menjadi salah satu faktor pembentukan kepribadian pada anak.

Dari hasil observasi pada tanggal 23 Mei 2019 yang peneliti lakukan di SD Muhammadiyah Lebung Itam, bahwa terdapat kegelisahan orang tua saat memilih lembaga pendidikan terbaik bagi anak-anaknya. Kegelisahan tersebut muncul

---

<sup>15</sup>Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2004), hlm. 94.

<sup>16</sup>Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 142.

dikarenakan orang tua menginginkan anak-anaknya mempunyai bekal ilmu umum dan ilmu agama atau pemahaman agama agar anak-anaknya dapat mengembangkan seluruh aspek yang terdapat dalam diri anak tersebut.

Kegelisahan orang tua tersebut akhirnya mengarahkan orang tua untuk memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan berbasis keagamaan salah satunya yaitu SD Muhammadiyah yang berada di desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI. Dari tahun ketahun SD Muhammadiyah mengalami peningkatan siswa yang cukup banyak keadaan ini lantaran karena Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah terdapat kegiatan tambahan seperti hafalan asmaul husna, sholat dhuha berjamaah, belajar berpidato, hafalan doa-doa dan surat pendek.

Selain itu SD Muhammadiyah juga mempunyai kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengembangan diri dari kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan yang mencakup seluruh kegiatan di sekolah yang tidak diatur pada kurikulum. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini peserta didik tidak diharuskan untuk ikut serta tapi peserta didik bisa menentukan kegiatan ekstrakurikuler yang selaras dengan keinginan, bakat, minat dan kemampuannya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidik memberikan arahan dan bimbingan dari bermacam-macam kegiatan yang bisa diikuti oleh siswa. Di samping itu peserta didik juga di latih untuk berfikir, mengambil resiko, mandiri, patuh dan dirangsang supaya peserta didik menemukan hal-hal baru dalam memperoleh keterampilan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler



diharapkan peserta didik dapat menggunakan waktu luangnya dengan kegiatan positif.

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk lebih lanjut meneliti tentang **“Persepsi dan Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak ke SD Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berangkat dari penjelasan peneliti pada latar belakang masalah diatas maka peneliti menemukan beberapa gejala yang tampak dilapangan. Gejala-gejala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegelisahan orang tua dalam mencari lembaga pendidikan terbaik untuk anak-anaknya supaya memperkuat pemahaman tentang agama bagi siswa
2. Kekhawatiran orang tua terhadap dampak negatif globalisasi
3. Fasilitas yang disediakan sekolah berdampak pada pembelajaran
4. Siswa dibiasakan membaca Al-Qur'an atau surat pendek sebelum belajar
5. Perhatian orang tua sangat berperan penting dalam memotivasi anak
6. Biaya pendidikan yang terjangkau

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Persepsi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak ke SD Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI?
2. Bagaimanana Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak ke SD Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI?

3. Adakah Hubungan Persepsi dan Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak ke SD Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI?

#### **D. Tujuan dan Kegiatan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui persepsi orang tua dalam menyekolahkan anak ke SD Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI
- b. Untuk mengetahui motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak ke SD Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI
- c. Untuk mengetahui hubungan persepsi dan motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak ke SD Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan serta keinginan atau motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak ke SD Muhammadiyah Lebung Itam.
- 2) Sebagai kontribusi data ilmiah dibidang pendidikan dan disiplin ilmu lain untuk fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

b. Secara Praktis

- 1) Dapat memberi kontribusi positif bagi sekolah supaya tetap mempertahankan dan menjaga apa yang sudah baik dan menjalankan apa yang belum dilaksanakan supaya lebih teratur sehingga terus memotivasi orang tua dalam menyekolahkan anak ke SD Muhammadiyah Lebung Itam.
- 2) Penelitian ini bisa bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

**E. Tinjauan Kepustakaan**

Pada tinjauan pustaka ini peneliti akan menguraikan beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

*Pertama*, Misnawati Universitas Islam Negeri Mataram dengan jurnal yang berjudul “Persepsi dan Motivasi Masyarakat Dalam Melanjutkan Studi Anak ke Perguruan Tinggi di Desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah”. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Misnawati bisa ditarik kesimpulan bahwa persepsi masyarakat di desa Pandan Indah terhadap Perguruan Tinggi adalah baik karena pentingnya pendidikan untuk masa depan anak-anaknya, menggapai cita-cita, mendapatkan ilmu pengetahuan, pengalaman, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan lain sebagainya. Akan tetapi, meskipun demikian sebagian masyarakat berpersepsi kurang baik terhadap perguruan tinggi Karena ada faktor-faktor yang melatarbelakanginya yaitu faktor biaya, kurang minat terhadap perguruan tinggi dan kurangnya pemahaman masyarakatn tentang perguruan tinggi.

Sedangkan motivasi masyarakat dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi di desa Pandan Indah tahun 2019 baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat di desa Pandan Indah dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah ekonomi, keluarga, lingkungan masyarakat dan adanya bantuan dari pemerintah berupa beasiswa.<sup>17</sup> Maka dari itu terdapat persamaan dan perbedaan penelitian. Persamaannya sama-sama menyelidiki tentang persepsi dan motivasi orang tua dalam pendidikan anak. Sedangkan perbedaannya penelitian Misnawati membahas tentang persepsi dan motivasi masyarakat dalam melanjutkan studi anak ke perguruan tinggi, sedangkan kajian yang peneliti tulis ialah Persepsi dan Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak ke SD Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI.

*Kedua*, Yuli Nurkhasanah dengan jurnal yang berjudul “Persepsi dan Motivasi Ibu terhadap Pemilihan Ponpes Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Anak”. Dalam deskripsinya menyatakan bahwa motivasi orang tua akan menentukan pondok sebagai wadah pendidikan bagi anak meliputi berbagai sisi yaitu keinginan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) amat berpengaruh. Motivasi kebanggaan individu yaitu terdapat sebagian orang tua yang senang sudah menyekolahkan anak di pondok dan terdapat beberapa orang tua yang tidak berbangga karena mereka tidaklah menggali kebanggaan. Motivasi atau dorongan yang lain ikut berperan tatkala penentuan pondok sebagai wadah pendidikan bagi anak ialah karena anggaran pendidikan

---

<sup>17</sup>Misnawati, “Persepsi dan Motivasi Masyarakat Dalam Melanjutkan Studi Anak ke Perguruan Tinggi di Desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah,” Universitas Islam Negeri Mataram 11 (2019), hlm. 83.

terjangkau, keinginan ini amat kuat karena mencontoh jejak saudara, tetangga atau teman.<sup>18</sup> Dari penelitian di atas terdapat persamaan dari segi motivasi orang tua saat menentukan pendidikan pada anak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas membahas pemahaman dan dorongan ibu pada saat menentukan ponpes sebagai tempat pendidikan untuk anak sedangkan peneliti membahas tentang Persepsi dan Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak ke SD Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI.

*Ketiga*, Shohaiva Nugraheni dengan jurnal yang berjudul “Persepsi dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Lembaga PAUD Sebagai Tempat Pendidikan Untuk Anak Usia Dini (Studi Pada Orang Tua di Desa Tragung Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang)”. Dalam penelitiannya bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini (PAUD) masih rendah. Orang tua hanya bisa menjelaskan atau hanya mendeskripsikan konsep PAUD secara garis besar saja. Dari 6 orang tua, hanya satu orang yang memiliki persepsi positif terhadap PAUD. Orang tua juga belum memahami pentingnya pendidikan di usai dini dan manfaat serta fungsi pendidikan anak usia dini. Orang tua yang menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung, sedangkan orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD tidak berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari penelitian ini diketahui faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua terhadap lembaga PAUD yaitu pendidikan atau

---

<sup>18</sup>Yuli Nurkhasanah, “Persepsi dan Motivasi Ibu Terhadap Pemilihan Ponpes Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Anak,” Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang 12 (2016), hlm. 21.

pengetahuan, keadaan ekonomi, lingkungan dan sosial.<sup>19</sup> Dari penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama berbicara tentang persepsi orang tua sedangkan perbedaan pada jurnal di atas mengurai tentang persepsi dan partisipasi orang tua terhadap lembaga PAUD sedangkan peneliti membahas mengenai persepsi dan motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak ke SD Muhammadiyah.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Persepsi**

Berdasarkan teori mengenai persepsi yang dikemukakan oleh seorang ahli yaitu Robbins bahwa Persepsi merupakan sebuah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya. Teori tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi merupakan upaya untuk melihat pendapat atau pandangan dari seseorang terhadap suatu keadaan yang terjadi di sekelilingnya dengan berdasarkan pada hal-hal yang dapat dirasakan oleh dirinya.<sup>20</sup>

Persepsi merupakan suatu hal yang wajar terjadi pada suatu komunitas atau organisasi dan bahkan pada tataran lingkungan masyarakat yang selalu mengalami dinamika sesuai dengan pernyataan Robbins dan Judge bahwa persepsi penting bagi perilaku organisasi karena perilaku orang-orang didasarkan

---

<sup>19</sup>Shohaiva Nugraheni, "Persepsi dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Lembaga PAUD Sebagai Tempat Pendidikan Untuk Anak Usia Dini (Studi Pada Orang Tua di Desa Tragung Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang)," Universitas Negeri Semarang, (2014), hlm. 56.

<sup>20</sup>Dudih Sutrisman, *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan dan Mahasiswa* (Jakarta: Guepedia.com, 2019), hlm. 75-76.

pada persepsi mereka tentang realita apa yang ada, bukan mengenai realita itu sendiri.

## 2. Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” bisa diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Motif akan bergerak atau berperan di saat-saat tersendiri, apalagi saat kebutuhan dalam mencapai keinginan amat terasa atau darurat.<sup>21</sup> Motivasi (*motivation*) merupakan keseluruhan semangat, kemauan, keinginan serta kapasitas yang mendorong perbuatan seseorang. Dalam makna yang makin besar, motivasi didefinisikan sebagai akibat lantaran energy serta tuntunan atas perbuatan yang mencakup: keinginan, ketertarikan, perbuatan, dorongan dan stimulus.<sup>22</sup>

Sehubungan dengan itu, Murphy dan Alexander mengartikan motivasi sebagai suatu proses dari dalam diri yang mengarahkan dan menjaga perbuatan dari waktu ke waktu. Maka dari itu bisa dijelaskan, motivasi merupakan proses yang terjadi pada seseorang sehingga mengarahkan dan menjaga perbuatan dari waktu ke waktu. Selain itu, terlihat semangat yang diperoleh dari motivasi. Seperti yang telah dikemukakan oleh Jhon W. Santrock bahwa motivasi ialah proses yang menyampaikan keinginan serta petunjuk.<sup>23</sup> Dengan demikian, motivasi bisa dikatakan sebagai perubahan energy seseorang untuk tetap bersemangat dan

---

<sup>21</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 2.

<sup>22</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 151.

<sup>23</sup>Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal* (Padang: CV Abe Kreatifindo, 2015), hlm. 13-14.

memperkuat saat mengerjakan sesuatu yang sesuai arah dan tujuan yang hendak dicapai baik secara sadar ataupun tidak sadar.

Dalam pengertian yang umum digunakan, motivasi adalah dorongan atau niat yang kuat dan kesungguhan untuk melakukan sebuah pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Motivasi ini dilakukan didasarkan pada anggapan, bahwa manusia ialah makhluk yang dapat dimotivasi atau di pengaruhi, di samping karena adanya motivasi yang dibawa sejak lahir yang dikenal sebagai motivasi intrinsik. Adapun motivasi yang berasal dari dalam dikenal sebagai motivasi ekstrinsik.<sup>24</sup>

Bisa dikatakan bahwa motivasi adalah dampak dari adanya hubungan seseorang pada kondisi tersendiri yang sedang dihadapinya. Maka dari itu tampak perbandingan pada ketahanan motivasi yang diperlihatkan oleh seseorang saat melawan kondisi tersendiri dibandingkan orang lain yang sedang melawan kondisi yang serupa. Bahkan orang akan memperlihatkan keinginan tersendiri saat melawan kondisi yang berbeda dan pada saat yang berbeda.<sup>25</sup>

Menurut Mc. Donald, motivasi yaitu peralihan kekuatan pada seseorang ditandai dengan keluarnya *feeling* atau perasaan yang dimulai melalui anggapan terhadap adanya keinginan. Dari penjelasan motivasi yang disampaikan oleh Mc. Donald ini tercantum tiga unsur penting.

- a. Bahwa motivasi dimulai karena terjadi peralihan kekuatan pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa

---

<sup>24</sup>Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hlm. 362.

<sup>25</sup>Siagian, *Op. Cit.*, hlm. 137.



perubahan energy didalam system “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia.

- b. Motivasi ditandai melalui keluarnya rasa perhatian seseorang. Dalam hal ini motivasi penting pada permasalahan-permasalahan spiritual dan perasaan yang bisa menentukan kepribadian seseorang.
- c. Motivasi akan menarik karena adanya kemauan. Maka dari itu motivasi sebenarnya ialah tanggapan dari suatu aktivitas, yaitu keinginan. Motivasi telah keluar dari dalam diri seseorang, tetapi keluarnya oleh terpengaruh karena terdapat unsur lain dalam hal ini yaitu keinginan.<sup>26</sup> Dengan begitu bisa dinyatakan bahwa motivasi itu ialah sebagai dorongan karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

### 3. Orang Tua

Dalam Islam, orang tua atau keluarga adalah lembaga social terpenting saat membimbing keturunan yang baik dan santun. Orang tua dalam keluarga sesudah itu mempunyai kewajiban tatkala membentuk keturunan yang terpuji dan jauh dari kejelekan. Kesalahan ibu bapak atau orang tua, dengan kata lain amat dituntut tatkala membimbing anak untuk menjadi baik.<sup>27</sup> Setiap orang tua mendambakan keturunannya menjadi insan yang bertumbuh secara istimewa, mereka mendambakan keturunan yang dilahirkan itu kelak menjadi insan yang baik, hebat, terampil, cerdas, cemerlang, dan berakhlak.

---

<sup>26</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 74.

<sup>27</sup>Abdullah Idi dan Safarina HD, *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 138.

Pada umumnya pendidikan dalam keluarga tidak berawal dari pemahaman dan penjelasan yang timbul dari pengetahuan yang membimbing, tetapi secara sejati situasi dan susunannya menyampaikan kemungkinan natural menciptakan lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan itu tercipta karena adanya pergaulan dan jalinan pengaruh mempengaruhi atau timbal balik antara orang tua dan anak. Orang tua mempunyai kewajiban yang berpengaruh dan sangat berdampak akan pendidikan anaknya.<sup>28</sup>

Jika kita bahas secara luas, sebenarnya betul apabila kewajiban pendidikan anak ada pada orang tua dan tidak dapat dipikulkan dengan orang lain. Tetapi ketika orang tua menganggap tidak mampu melakukan sendiri, maka boleh kewajibannya diserahkan pada orang lain. Seumpama dengan cara disekolahkan.<sup>29</sup> Dengan demikian, setiap anak punya hak mendapatkan pendidikan yang layak dan baik. Selain pendidikan dalam keluarga, orang tua juga berpengaruh saat merencanakan sekolah bagi anak yang mampu mendidik anaknya dengan baik.

## **G. Variabel Penelitian**

Istilah variabel dapat diartikan bermacam-macam. Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.<sup>30</sup> Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk

---

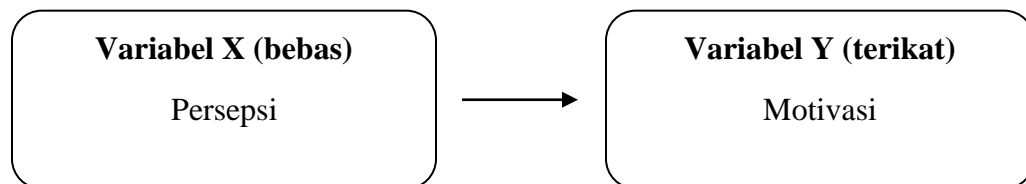
<sup>28</sup>Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 35.

<sup>29</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 63.

<sup>30</sup>Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.

dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

### Skema Variabel



### H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang didapat di observasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang diuji dan ditentukan kebenarannya.

Agar tidak terjadi kesalah pahaman ataua kekeliruan terhadap variabel penelitian, maka peneliti memandang perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Persepsi ialah daya mengenal barang, kualitas atau hubungan dan perbedaan antara hal ini melalui proses mengamati, mengetahui atau mengartikan setelah panca inderanya mendapat rangsangan Persepsi merupakan suatu proses yang diperlukan oleh manusia untuk dapat memahami serta menafsirkan hal-hal yang terjadi disekelilingnya.

2. Motivasi adalah keseluruhan semangat, kemauan, keinginan, serta kapasitas yang mendorong perbuatan seseorang. Dalam makna yang makin besar, motivasi didefinisikan sebagai akibat lantaran energy serta tuntunan atas perbuatan yang mencakup: keinginan, ketertarikan, perbuatan, dorongan dan stimulus. Dalam Islam, orang tua atau keluarga adalah lembaga sosial terpenting saat membimbing keturunan yang baik dan santun. Orang tua dalam keluarga mempunyai kewajiban tatkala membentuk keturunan yang terpuji dan jauh dari keburukan. Kesalehan ibu bapak atau orang tua, dengan kata lain amat dituntut tatkala membimbing anak untuk menjadi baik.

### **I. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah pertanyaan hubungan antara variabel dengan variabel, yang bersifat sementara atau bersifat dugaan, atau yang masih lemah. Dapat juga dinyatakan dalam kalimat lain hipotesis adalah pertanyaan antara dua variabel atau lebih, yang bersifat sementara atau bersifat dugaan atau bersifat masih lemah.<sup>31</sup>

Hipotesis penelitian yang peneliti lakukan sebagai berikut :

$H_a$  : Ada hubungan persepsi dan motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak ke SD Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI

---

<sup>31</sup>Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), hlm. 45.

$H_0$  : Tidak ada hubungan persepsi dan motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak ke SD Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI.

## **J. Metodologi Penelitian**

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

#### a. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

#### b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain.<sup>32</sup> Penelitian deskriptif penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi yang hasilnya di paparkan dalam bentuk laporan penelitian.

---

<sup>32</sup>Dalman, *Menulis Karya Ilmiah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 7.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah objek yang akan diteliti.<sup>33</sup> Maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini ialah orang tua yang menyekolahkan anak ke SD Muhammadiyah Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI. Dapat diketahui bahwa jumlah siswa secara keseluruhan di SD Muhammadiyah Lebung Itam adalah 247 siswa dengan rincian 125 siswa laki-laki dan 121 siswa perempuan.

### b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>34</sup> Dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Simple Random Sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pada teknik sampling acak sederhana setiap anggota populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk dapat dipilih menjadi sampel.

Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih

---

119. <sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 120.

baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat menggunakan sampel. Menurutny sampel diambil antara 10% - 15% hingga 20% - 25% atau bahkan boleh lebih dari 25% dari jumlah populasi yang ada.<sup>35</sup> Diketahui bahwa jumlah seluruh siswa SD Muhammadiyah ada 247 siswa. Berdasarkan tata cara pengambilan sampel diatas, sampel yang akan diambil adalah  $15\% \times 247 = 37$  jadi jumlah sampelnya adalah 37 orang tua yang menyekolahkan anak di SD Muhammadiyah.

### 3. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang dilakukan di SD Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI.

#### b. Sumber Data

##### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yakni data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya.<sup>36</sup> Yakni informasi yang diperoleh dari infoman yang menjadi objek atau target penelitian adalah para orang tua yang menyekolahkan anak di SD Muhammadiyah Lebung Itam.

---

<sup>35</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 112.

<sup>36</sup>Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 58.

## 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang didapat secara tidak langsung dari sumbernya. Yaitu data yang dijadikan penunjang pada penelitian ini, seperti referensi yang berhubungan dengan penelitian, ialah data yang diperoleh dari orang tua yang menyekolahkan anak di SD Muhammadiyah Lebung Itam.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan dan cara pengumpulan informasi yang akurat memungkinkan diperolehnya informasi yang faktual.<sup>37</sup> Cara pengumpulan data pada penelitian ini antara lain :

### a. Observasi

Observasi diartikan sebagai suatu pengamatan serta pendataan secara terancang terhadap fenomena yang terlihat di objek penelitian. Pengamatan dan pendataan yang dilaksanakan pada objek di tempat berlangsungnya suatu kejadian, sehingga pengamatan berpengaruh seiring pada objek yang diselidiki dan disebut dengan observasi atau pengamatan langsung.

Pada penelitian ini peneliti memakai metode pengamatan guna meneliti dan mencatat secara tersusun tentang motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak ke SD Muhammadiyah Lebung Itam.

---

<sup>37</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 158.



b. Angket

Angket pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan yang dikirimkan kepada responden, baik secara langsung atau tidak langsung (melalui pos atau perantara).<sup>38</sup>

c. Dokumentasi

Dokumen adalah tulisan atau pekerjaan tentang sesuatu yang lampau. Dokumen berhubungan dengan orang ataupun sekelompok orang, fenomena pada kondisi social yang sinkron dan terpaut dengan focus penelitian ialah sumber data yang amat berperan pada penelitian kualitatif. Dokumen itu juga dapat berupa teks tertulis, *artefacts*, gambar ataupun foto.<sup>39</sup>

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan jalan menyelidiki serta menata secara tersusun data yang didapat dari hasil Tanya jawab, catatan lapangan atau lingkungan dan dokumentasi dengan cara mengelola data atau informasi ke dalam tingkatan menguraikan ke bagian-bagian, mengurutkan menggunakan pola, mencari yang perlu dan yang hendak diteliti dan menarik kesimpulan.<sup>40</sup>

Untuk mengetahui persepsi dan tinggi rendahnya motivasi orang tua menyekolahkan anak ke SD Muhammadiyah digunakan rumus tinggi, sedang dan rendah (TSR) menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*.

---

<sup>38</sup>Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian* (Palembang: Noer Fikri, 2016), hlm. 37.

<sup>39</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 391.

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 335.

a. Rumus persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Nilai yang diperoleh dari F dibagi N x 100%

F = Frekuensi atau jumlah responden

N = Jumlah responden<sup>41</sup>

b. Rumus TSR Sebagai berikut:

Tinggi = M+1.SD...keatas,

Sedang = M-1 s.d M+ 1 SD

Rendah = M – 1 SD... kebawah<sup>42</sup>

c. Rumus product moment sebagai berikut:

Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Korelasi Product Moment*. Rumus yang dipakai yaitu:<sup>43</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

keterangan:

$r_{xy}$ = Koefisien Korelasi

---

<sup>41</sup>Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 43.

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm. 171.

<sup>43</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 89.

$\sum X$  = Jumlah Skor Butir

$\sum Y$  = Jumlah Skor Total

N = Jumlah Sampel

## **K. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam bahasan dan memudahkan bagi pembaca mengerti pokok penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan yang diuraikan per bab dan sub bab pembahasan sebagai berikut yaitu:

**BAB I Pendahuluan.** Membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegiatan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

**BAB II Landasan Teori.** Meliputi persepsi, motivasi, macam-macam motivasi, tanggung jawab orang tua, peranan lembaga pendidikan.

**BAB III Deskripsi wilayah penelitian.** Meliputi sejarah singkat SD Muhammadiyah Lebung Itam, visi dan misi, daftar guru dan daftar jumlah siswa SD Muhammadiyah Lebung Itam, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler.

**BAB IV Analisis Data.** Meliputi tentang motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak ke SD Muhammadiyah Lebung Itam dan faktor pendukung dan penghambat orang tua menyekolahkan anak ke SD Muhammadiyah Lebung Itam.

**BAB V Penutup.** Meliputi kesimpulan dan saran.